

# MANDAT BUDAYA & PENERAPANNYA

# MANDAT BUDAYA

- Ketika Allah menciptakan manusia dengan suatu maksud dan tujuan khusus, yakni menjalankan tugas yang Allah berikan. Kita biasa menyebut tugas ini sebagai mandat budaya.
- Hal apakah yang Allah perintah? Kej. 1:26-28 “Supaya mereka berkuasa ... beranak cuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.”

# Mandat Budaya

Manusia merupakan gambar rupa Allah dalam fungsinya, yakni manusia meniru Allah dalam apa yang dikerjakan:

Bumi	Belum berbentuk	Kosong
Allah	Membentuk (hari 1-3)	Mengisi (hari 4-6)
Manusia	Berkuasa	Memenuhi bumi

# MANDAT BUDAYA

- Menurut Richard Pratt, ada dua tanggung jawab dasar di dalam Mandat Budaya yang diberikan Allah kepada manusia:
  1. “Berkuasa atas ... taklukanlah ... berkuasalah”
  2. “Beranak cuculah ... bertambah banyak ... penuhilah bumi.”

# MANDAT BUDAYA

## 1. “berkuasa atas ..... taklukanlah .... berkuasalah”

- Adam dan Hawa harus menjalankan otoritas atas ciptaan, mengatur sumber daya yang banyak itu atas nama Allah dan sebagai wakil Allah. Kata menaklukkan dan berkuasa di sini tidak boleh dimengerti sebagai upaya eksploitasi, melainkan harus dimengerti dalam upaya merawat, menjaga, memelihara.
- Diwujudkan nyatakan dengan mengusahakan & memelihara (Kej 2:15)

# MANDAT BUDAYA

## *Mengusahakan (abad): bekerja, beribadah*

- Kekuasaan manusia atas ciptaan adalah ibadah kepada Allah (bdk. Roma 12:1).
- Dalam hal ini manusia mengerjakan apa pun sebagai ibadahnya kepada Allah.
- Tidak ada dualisme: rohani vs. sekuler.
- Praktisnya: coram Deo, bekerja tanpa cctv, jujur, integritas, dll

# MANDAT BUDAYA

*Memelihara (shamar): memelihara seperti menjaga hukum/Taurat*

- Dalam berkuasa atas ciptaan, manusia mengerjakannya seperti menjaga Taurat, yaitu berdasarkan hukum dan perintah Tuhan.
- Melestarikan dan bukan merusak
- Praktisnya: go green, tidak buang sampah sembarangan, hemat listrik, air, dll.

# MANDAT BUDAYA

## 2. “Beranak cuculah ... bertambah banyak ... penuhilah bumi.”

Beranak cucu dan bertambah banyak bisa dipahami sebagai upaya mengembangkan jumlah manusia secara lahiriah (dalam konteks pernikahan)



# MANDAT BUDAYA

- Beranak cucu: Dalam konteks pernikahan (Kej. 2:24-25)
- Relasi eksklusif (*leaving*, meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya). **Waspadai:** intervensi orang lain, termasuk ortu.
- Tanggung jawab eksklusif (*cleaving/clinging*, bersatu). Suami memegang/memproteksi istri. **Waspadai:** KDRT dan kekerasan lain.
- Ikatan eksklusif (*becoming one*, menjadi satu daging). Bukan hanya dalam hal seks, tetapi juga dalam hal rencana Tuhan. **Waspadai:** poligami, perceraian, perzinahan.

# MANDAT BUDAYA

Dua tanggung jawab dasar dalam mandat budaya ini tidak dapat terpisahkan. Untuk dapat menjalankan kekuasaan atas bumi, maka manusia harus beranak cucu dan bertambah banyak. Beranak cucu dan bertambah banyak harus dilakukan dengan kesadaran akan cita-cita untuk berkuasa dan menaklukkan bumi.

# Penerapan Mandat Budaya

- Bagaimana ilmu pengetahuan dimaknai sebagai upaya untuk menjalankan Mandat Budaya yang diberikan kepada manusia?
- Bagaimana kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dapat kita pahami sebagai upaya untuk menjalankan Mandat Budaya?
- Bagaimana profesi dan pekerjaan dapat kita pahami sebagai upaya menjalankan Mandat Budaya?

# Aplikasi

Berdasarkan 3 pertanyaan penuntun di atas, buatlah essay sederhana tentang kehidupan pribadi saudara di tiga area yang disebut. Dan bagaimana saudara menerapkan Mandat Budaya dari Allah di dalam 3 area tersebut.

# Referensi

Richard L. Pratt, *Design for Dignity* (terj. Dirancang bagi Kemuliaan). (Surabaya: Momentum, 2002).